

PENTINGNYA MORALITAS BAGI KEHIDUPAN ORANG KRISTEN BERDASARKAN ULANGAN 24 :14-15

Irafanda Salauwe

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: irafanda@sttekumene.ac.id

Article History

Submit:
November 5, 2022

Abstract:

The importance of Morality for Christian life. In this article, the author talks about how to be a Christian with good morals, love others, and of course have an impact on the lives of the surrounding community. In this case, the author invites Christians not only to care about the people around them but how Christians care, embrace marginalized people who have nothing. Apart from that, as Christians, we must play an important role in the sense that we are to be examples for our neighbors. This study of Deuteronomy discusses how a Christian can love his fellow human beings. In this article, the author also uses the legal interpretation method. The research result of this article is a Christian who loves others and obeys God. Which of course is reflected in the life of these Christians. For this reason, every Christian must obey and follow the commands that God has given to His people. Because God sees the obedience of each person in maintaining his covenant with God.

Key Words: Moral, Poor, Deuteronomy

Abstrak:

Pentingnya Moralitas bagi kehidupan orang Kristen dalam artikel ini penulis berbicara tentang bagaimana menjadi seorang Kristen yang bermoral baik, mengasihi sesama dan tentunya berdampak bagi kehidupan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, penulis mengajak orang-orang Kristen bukan hanya peduli terhadap orang-orang disekitarnya tetapi bagaimana orang Kristen memperhatikan, merangkul orang-orang yang terpinggirkan yang tidak mempunyai apapun. Selain itu juga sebagai orang Kristen, harus berperan penting dalam artian bahwa kita harus menjadi contoh buat sesama kita. Kajian terhadap kitab ulangan ini membahas tentang bagaimana seorang Kristen dapat mengasihi sesama manusia. Dalam artikel ini juga penulis menggunakan metode penafsiran hukum. Hasil

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2722-3078, e-ISSN 2722-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 3, Nomor 2, November 2022

penelitian dari artikel ini adalah Seorang Kristen yang mengasihi sesama dan taat kepada Tuhan. Yang tentu tercermin dalam kehidupan orang Kristen tersebut. Untuk itu setiap orang Kristen harus taat dan mengikuti perintah yang disampaikan Tuhan kepada umat-Nya. Karena Tuhan melihat ketaatan setiap orang dalam mempertahankan perjanjiannya dengan Tuhan.

Kata Kunci: Moral, Miskin, Ulangan

Pendahuluan

Dalam KBBI, Moralitas adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket, atau adat sopan santun. (*Hasil Pencarian - KBBI Daring*, n.d.) .Untuk itu, sebagai orang Kristen, kita harus mempunyai Moralitas agar kehidupan Kristus tercermin dalam kehidupan kita. Dalam hal ini, tujuan penulis menulis artikel ini agar sebagai makhluk sosial yang membutuhkan sesama, kita menyadari bahwa betapa pentingnya moralitas bagi kehidupan kita. Dan betapa berharganya sikap tersebut untuk dipraktekkan dalam lingkungan sekitar kita. Sehingga kita tidak lagi membedakan antara sesama kita.

Di antara orang Yahudi, kitab Taurat yang kelima ini dikenal sebagai “perkataan-perkataan” atau hanya perkataan-perkataan seperti dalam fas 1:1 judul lain adalah “salinan Hukum ini” pada pasal 17: 18 sebagai Hukum yang kedua. akan tetapi terjemahan tersebut tidak benar. Dan dalam kitab Ulangan ini, tidak mengandung hukum yang berlainan dengan itu yang telah diberikan di Sinai. Kitab ini serupa Ikhtiar daripada hukum yang telah diberikan, serta penjelasan hukum itu kepada generasi orang Israel yang baru, yang belum lahir atau belum dewasa waktu pemberian hukum yang pertama kali.

Dalam tradisi orang Yahudi, dan tradisi orang Samaria, mereka setuju bahwa kitab Ulangan ini dikarang oleh Musa. Dalam Neh 8:2 di sebutkan kitab taurat Musa. Yang dibacakan Ezra kepada orang-orang Israel sebagaimana diperintahkan oleh Musa dalam ulangan 31 : 9 -13 kemudian dalam ulangan 1:5 disitu dikatakan bahwa Musa menguraikan hukum taurat, selanjutnya menuliskannya dan menyerahkan kepada orang-orang lewi (31: 9) selain itu, kitab Ulangan ini di kutip lebih dari 80 kali dalam perjanjian baru. (Green, 1984)

Penanggalan kitab Ulangan ini terjadi dalam beberapa periode sejak masa Musa sampai pada masa pembuangan, kira-kira abad ke 8 sampai ke- 7 SM. (*Craigie. The New International Commentary On The Old Testament – The Book of Deuteronomy.*, 1976)

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2722-3078, e-ISSN 2722-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 3, Nomor 2, November 2022

Manusia secara rohani memiliki arti bahwa manusia memiliki jiwa yang berhubungan dengan Tuhannya atau dalam agama dikenal dengan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang telah diciptakan didunia. Pada dasarnya manusia hidup bersama atau dengan kelompok. Maka dari itu, manusia merupakan makhluk sosial, karena bagaimanapun manusia tidak dapat hidup dengan sendirinya dan tentu membutuhkan bantuan manusia lain. Dalam hal ini, ketika berinteraksi dengan sesamanya manusia tersebut harus memiliki moral yang baik. Moral sendiri memiliki arti akhlak yaitu sebuah tingkah laku yang baik. Di zaman sekarang, moralitas sangatlah rendah mengapa? Karena sangat jarang sekali menemukan pendidikan yang menekankan pada ajaran dan pembelajaran tentang pentingnya pendidikan moral. Adapun faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral tersebut yakni kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat, keadaan masyarakat yang kurang stabil, kejujuran, keadilan, kebenaran, serta kebenaran banyak ditutupi dengan penyelewengan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kekuasaan, sehingga banyak terjadinya fitnah. Dalam hal ini juga krisis moral yang sangat rendah dapat mengakibatkan seseorang melakukan perbuatan tercela. Untuk itu, sangat penting seorang Kristen memiliki pendekatan dengan Tuhan. Dan juga sangat penting seseorang dapat mempelajari pendidikan moral tersebut agar hal yang tidak diinginkan seperti penyebaran fitnah, rasa tidak saling menyukai antara sesama tidak terjadi dalam lingkungan sekitar kita. (Pamungkas, 2020)

Metode

Dalam pembahasan dalam Ulangan 24:14-15 ini, akan dibedah menggunakan pendekatan prinsip penafsiran Hukum. Prinsip penafsiran Hukum yang dimaksud adalah hukum pentateukh. Kisah latar belakang pentateukh ini kemudian dipakai oleh para ahli untuk mengelompokkan hukum-hukum dalam pentateukh. Pada kitab Ulangan ini, penulis akan menganalisis latar belakang historis krusial dari kitab Ulangan ini. Hukum-hukum dalam kitab Ulangan seharusnya dipandang sebagai nasihat-nasihat yang disampaikan oleh Musa yang didalamnya terdapat rangkaian ucapan-ucapan tepat sebelum kematiannya dan sebelum bangsa Israel masuk ke negeri Kanaan. (Klein, 2017)

Hasil dan Pembahasan

Ulangan 24 : 14-15

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2722-3078, e-ISSN 2722-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 3, Nomor 2, November 2022

(14) Janganlah engkau memeras pekerja harian yang miskin dan menderita, baik ia saudaramu maupun seorang asing yang ada di negerimu, di dalam tempatmu.

(15) Pada hari itu juga haruslah engkau membayar upahnya sebelum matahari terbenam; ia mengharapkannya, karena ia orang miskin; supaya ia jangan berseru kepada TUHAN mengenai engkau dan hal itu menjadi dosa bagimu. (Ul 24:14-15 (TB) - *Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA*, n.d.)

Dari tafsiran Michael Alan, Kitab Ulangan ini ada dua istilah yang muncul sebagai pasangan 17 kali dalam PL, dan dua kali dalam Ulangan. Yaitu "Miskin dari bahasa asli adalah עִבְיוֹן (Ebyon) yaitu destitute/beggar/needy/poor yaitu orang yang sangat miskin dan tidak memiliki apapun dan membutuhkan" (15:11; 24:14, 15:4, 11) disini merujuk pada orang-orang yang tidak memiliki properti, melarat dan sedang mengalami semacam penderitaan, para nabi dalam PL, sering merujuk pada penindasan, orang miskin yang membutuhkan, yatim piatu, dan janda. Sebagai indikasi dari kehidupan pengkhianatan perjanjian. Jadi pada saat itu seorang Israel dapat hidup secara umum, sesuai dengan sejumlah ketentuan perjanjian dan tampak tunduk kepada Tuhan. Bagaimanapun Tuhan akan tertarik dengan kondisi hati umatNya. (10:12 Mik 6:8) kasih sayang atau penderitaan. Tentu saja, Allah memberikan orang miskin di antara mereka berfungsi sebagai indikator yang jelas dari kesetiaan mereka kepada Tuhan dan perjanjian mereka atau komitmen mereka terhadap pemberontakan perjanjian. (Grisanti et al., 2012)

Sedangkan dalam commentary Walter, dia mengatakan bahwa dalam kitab ulangan ini, yaitu pada ayat 14 dan 15 ini mengekang majikan kaya dalam hubungannya dengan buruh miskin. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa upah harus dibayarkan pada hari diperoleh (seperti dalam ayat 13). Kreditor tidak boleh menahan dan menggunakan uang orang lain. (Brueggemann, 2001) Dari pernyataan di atas penulis setuju dengan pernyataan yang Michael Alan katakan bahwa dalam keadaan seperti itu, tentu Tuhan akan tertarik dengan kondisi hati umat-Nya. Namun dalam menguji ketaatan umat-Nya Tuhan menempatkan orang-orang miskin diantara mereka pada saat itu. Tentu ada maksud dan tujuan mengapa hal tersebut dilakukan. Apakah ketika Tuhan menempatkan orang-orang miskin di antara umat-Nya mereka tetap taat atau kah tidak? Dalam hal ini, Tuhan juga sudah memperingatkan bangsa Israel agar tetap taat dan takut akan Tuhan (Ulangan 10:12) dan hidup menurut jalan-Nya. Dalam pembahasan tersebut, penulis akan mengaitkannya dengan pembahasan dalam artikel ini yaitu betapa pentingnya moralitas bagi kehidupan orang Kristen. Dalam kehidupan saat ini, moralitas sangat penting untuk setiap individu. Karena dalam hal tersebut terjalin rasa hormat dan menghormati antara sesama.

Pentingnya Moral

Menjadi seorang Kristen yang bermoralitas mempunyai manfaat tersendiri bagi setiap orang. Dimana hal ini memotivasi orang-orang yang ada di sekitar kita untuk melakukan hal baik. Dengan adanya moral juga kita akan lebih saling menghormati tanpa membeda-bedakan derajat seseorang dengan kehidupan kita. (*Pentingnya Moral Dalam Kehidupan - Kompasiana.Com*, n.d.) Untuk itu, kitab suci mewartakan bahwa Allah terlibat dalam kehidupan manusia. Untuk itu, kitab suci tetap merupakan inspirasi dalam hal ini yaitu orang Kristen yang tentu mempunyai kegunaannya yakni mengembangkan keterlibatan pikiran kita mengenai aturan keadilan daripada pikiran orang yahudi yang pada zaman para nabi yakni Firman yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (Firman 1-3) dan Firman yang mengatur hubungan manusia dengan manusia (Firman 4-10). Dalam Firman yang Tuhan sampaikan, Firman yang ke 7 dan 10 tetap mengandung pesan penting bagi zaman sekarang mengapa? Karena Firman tersebut mengingatkan akan kewajiban kita sebagai manusia sosial dimana kita sebagai makhluk sosial menaati setiap hukum yang berlaku tersebut. Dalam PL kita mengajarkan kita agar tetap menghargai sesama kita (Luk 6 :27-29) memiliki moralitas yang baik yang mencerminkan kehidupan Yesus. (Runtuwene, 2007)

Implikasinya bagi kita, yaitu sebagai orang Kristen yang takut akan Tuhan, kita harus saling menghargai sama seperti yang Tuhan ajarkan. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dijalani sama seperti bangsa Israel pada saat itu. Mereka hidup secara umum. Namun, ditengah-tengah mereka, Tuhan menetapkan orang miskin di antara mereka. agar Tuhan mengetahui apakah mereka tetap taat terhadap perjanjian mereka atau tidak? Sama seperti kehidupan sekarang terkadang kita diperhadapkan dengan orang-orang yang menyusahkan kita tetapi dalam hal tersebut, Tuhan ingin kita tetap mempertahankan kesetiaan kita kepada Dia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang penulis ambil, moralitas sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah yang dapat dijalani oleh setiap masyarakat. Sama seperti bangsa Israel. Hal tersebut membuat bangsa Israel menjadi sangat berhati-hati akan apapun yang mereka lakukan karena dibawah semuanya itu ada sebuah kesepakatan atau perjanjian yang sudah dibuat antara Tuhan dan bangsa Israel. Untuk itu, sebagai orang-orang Kristen, kita harus memiliki moral yang baik terhadap sesama tanpa harus membeda-bedakan. Artinya kita harus

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2722-3078, e-ISSN 2722-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 3, Nomor 2, November 2022

merangkul dan menolong orang-orang yang tertindas agar mereka mendapat kekuatan dari sesamanya.

Daftar Pustaka

- Brueggemann, W. (2001). *Deuteronomy*. Abingdon Press.
- Craigie. *The New International Commentary On The Old Testament – The Book of Deuteronomy*. (1976).
- Green, D. (1984). *Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas.
- Grisanti, M. A., Longman, T., & Garland, D. E. (2012). *Deuteronomy*.
<https://www.overdrive.com/search?q=791361D6-942B-4A9E-9051-B53F9937C654>
- Hasil Pencarian – KBBI Daring*. (n.d.). Retrieved May 18, 2021, from
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moralitas>
- Klein, W. W. (2017). *Introduction to biblical interpretation -pengantar Tafsiran Alkitab*.
LITERATUR SAAT.
- Pamungkas, I. C. (2020). *Pentingnya “Moral Baik dan Nilai Hidup Benar” Dalam Kehidupan Bermasyarakat | kumparan.com*. <https://kumparan.com/ivan-cahya-pamungkas/pentingnya-moral-baik-dan-nilai-hidup-benar-dalam-kehidupan-bermasyarakat-1uoz9Cyt3Hh>
- Pentingnya Moral dalam Kehidupan – Kompasiana.com*. (n.d.). Retrieved May 20, 2021, from
<https://www.kompasiana.com/steven66901/5cbb2faecc52835f1c48c102/moral>
- Runtuwene, L. (2007). *Hukum dan Moral*.
- Ul 24:14-15 (TB) – Tampilan Daftar Ayat – Alkitab SABDA*. (n.d.). Retrieved April 14, 2021, from
<https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=ulangan%2024%20:%202014%20-15>